JURNAL MIDWIFERY

Vol 8 No 1, February 2026

Betel Leaf Decoction Therapy for Accelerating the Healing of Perineal Sutured Wounds among Postpartum Mothers at the Paccing Community Health Center, Bone Regency

Terapi Rebusan Daun Sirih terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di UPT Puskesmas Paccing Kabupaten Bone

[1]Asrianti Safitri Muchtar*, [1]Ita Novianti & [1]Suci Awalia Ramadani

[1] Institut Batari Toja Bone

Korespondensi e-mail:
anthy.muchtar@gmail.com

Submitted: 16-12-2025
Revised: 05-02-2026
Accepted: 10-02-2026

How to Cite: Muchtar, A. S., Ita Novianti, & Suci Awalia Ramadani. (2026). Betel Leaf Decoction Therapy for Accelerating the Healing of Perineal Sutured Wounds among Postpartum Mothers at the Paccing Community Health Center, Bone Regency. Jurnal Midwifery, 8(1). https://doi.org/10.24252/jmw.v8i1.63652

Kata Kunci:
Masa Nifas; Luka Perineum; Daun Sirih; Asuhan Kebidanan

Keywords:
Postpartum Period; Perineal Wound; Betel Leaf; Midwifery Management

ABSTRACT

Introduction: *Perineal rupture is an injury to the birth canal that may occur with or without the use of obstetric instruments during childbirth. Factors contributing to perineal rupture include the childbirth process itself, excessive fetal birth weight, improper delivery techniques, perineal rigidity, vacuum extraction, and trauma resulting from perineal incision instruments. In postpartum women, inadequately managed perineal wounds are highly susceptible to infection, which can significantly affect the healing process of the perineal wound.* ***Objective:*** *This study aimed to provide midwifery care to Mrs. "Y" through the administration of betel leaf (Piper betle) decoction therapy to accelerate the healing of perineal suture wounds at the Paccing Primary Health Center, Bone Regency.* ***Methods:*** *This study employed a case study design tailored to the client's needs and within the scope of midwifery authority, using the seven-step Varney midwifery management approach with documentation in SOAP format.* ***Results:*** *The case study involved Mrs. "Y," a 28-year-old postpartum woman with a perineal suture wound, who initially complained of pain during movement and discomfort while performing daily activities. After three days of midwifery care, the mother's general condition was good, consciousness was compos mentis, and vital signs were within normal limits. The mother no longer experienced pain, and the perineal suture wound had healed.* ***Conclusion:*** *The results of the midwifery care provided indicate that betel leaf decoction therapy was effective in accelerating the healing of perineal wounds in Mrs. "Y."*

ABSTRAK

Pendahuluan Ruptur perineum adalah cedera pada jalan lahir yang disebabkan oleh penggunaan atau tidaknya alat bantu pada saat lahir. Penyebab ruptur perineum antara lain persalinan, kelebihan berat badan bayi, persalinan yang tidak tepat, kekakuan perineum, penghisapan vakum, dan trauma akibat penggunaan peralatan insisi perineum. Dampak dari ruptur perineum pada ibu postpartum yang tidak dijaga dengan baik lukanya akan sangat rentan terhadap terjadinya infeksi yang akan sangat berpengaruh terhadap kesembuhan luka perineum. **Tujuan** penelitian ini dilakukan untuk memberikan Asuhan Kebidanan pada Ny "Y" dengan pemberian terapi rebusan daun sirih terhadap percepatan penyembuhan luka jahitan perineum di UPT Puskesmas Paccing Kab. Bone. **Metode** yang digunakan adalah studi kasus yang sesuai dengan kebutuhan klien dan wewenang bidan dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP. **Hasil** dari studi kasus yang dilakukan pada Ny "Y" dengan luka jahitan perineum usia 28 tahun ibu mengeluh nyeri saat bergerak dan merasa tidak nyaman saat beraktifitas. Setelah dilakukan asuhan selama tiga hari didapatkan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, tanda-tanda vital dalam batas normal. Ibu sudah tidak merasa nyeri lagi dan luka jahitan perineum sudah sembuh. **Kesimpulan** hasil asuhan kebidan yang dilakukan yaitu terapi rebusan daun sirih pada Ny "Y" dengan luka perineum didapatkan bahwa terapi rebusan daun sirih terbukti dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

PENDAHULUAN

Masa nifas (*postpartum period*) merupakan fase penting sejak persalinan sampai sekitar 6 minggu, karena pada periode ini risiko masalah kesehatan ibu masih cukup tinggi dan

DOI: 10.24252/jmw.v8i1.63652
Email : jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id

Copyright 2026 © the Author(s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercialShareAlike 4.0 International License

memerlukan layanan pemantauan serta edukasi yang memadai. WHO menekankan bahwa pelayanan nifas berperan untuk pencegahan, deteksi dini, dan tata laksana komplikasi maternal, sekaligus mendukung pemulihan ibu secara menyeluruh (WHO, 2022).

Pada persalinan pervaginam, trauma perineum (ruptur spontan atau episiotomi) adalah kejadian yang sering terjadi. Ruptur perineum terjadi pada sebagian besar ibu yang menjalani persalinan normal Luka jahitan perineum dapat menimbulkan nyeri, keterbatasan aktivitas, gangguan kenyamanan saat duduk/bergerak, serta berpotensi menjadi pintu masuk infeksi bila perawatan kebersihan dan pemantauan luka tidak optimal. Literatur klinis juga menunjukkan bahwa kurangnya perawatan luka perineum yang tepat pada masa nifas berhubungan dengan meningkatnya morbiditas jangka pendek hingga jangka panjang (Annisa, 2023; White dan Atchan, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, 40%. Di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Sedangkan di Indonesia, prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, sedang pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%. Ibu bersalin yang mengalami perlukaan jalan lahir terdapat 85% dari 20 juta ibu bersalin di Indonesia (Aulia, Maya Saputri, dan Israyati, 2024).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas pada tahun 2022 sebanyak 10.770 orang, pada tahun 2023 ibu nifas sebanyak 10.823 orang, dan pada tahun 2024 jumlah ibu nifas menurun sebanyak 10.129 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Bone, 2025). Menurut rekam medik BLUD UPT Puskesmas Paccing pada tahun 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 226 orang, pada tahun 2023 total jumlah ibu nifas sebanyak 256 orang dan pada tahun 2024 total 215 orang ibu nifas (Puskesmas Paccing, 2025).

Perawatan luka perineum pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum. Salah satu solusi bagi ibu postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum selain menggunakan obat medis adalah obat tradisional, yaitu rebusan daun sirih (Anggraeni dan Putri, 2024). Daun sirih (*Piper betle*) secara empiris sering digunakan sebagai rebusan untuk membantu kebersihan area genetalia dan perawatan luka. Secara ilmiah, penelitian eksperimental pada model luka menunjukkan ekstrak *Piper betle* dapat mendukung proses *wound healing* melalui peningkatan proliferasi sel dan parameter pemulihan jaringan tertentu (Lien et al., 2015; Solihat, 2024).

Daun sirih mengandung minyak astiri yang terdiri dari flavonoid, alkoid, senyawa polifenolat, tannin, dan minyak atsiri dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya membunuh kuman dan jamur juga merupakan antidioksidan yang mempercepat penyembuhan luka. Pengobatan menggunakan air rebusan daun sirih merupakan pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan tumbuh tumbuhan tertentu dan masih alami sehingga tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan berbasis bahan kimia (Anugrahwati et al., 2016; Anggraeni dan Putri, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan pengkajian studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Ny. "Y" dengan Rebusan Daun Sirih terhadap

Percepatan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum di UPT Puskesmas Paccing Kabupaten Bone".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang mempelajari secara mendalam dan rinci suatu kasus tertentu dalam konteks dunia nyata. Studi kasus dalam penelitian ini adalah terapi rebusan daun sirih terhadap percepatan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas menggunakan 7 langkah Varney.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian studi kasus dengan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah varney didapatkan hasil bahwa Ny." Y", seorang ibu berumur 28 tahun yang berada dalam masa nifas 0-7 hari. Selama proses persalinan, Ny. "Y" mengalami ruptur perineum derajat II yang telah ditangani dengan penjahitan sesuai standar pelayanan obstetri. Pada masa nifas, ibu mengeluhkan nyeri pada daerah perineum terutama saat duduk dan berjalan, pada hasil pemeriksaan fisik tidak ditemukan tanda-tanda infeksi atau komplikasi lain.

PEMBAHASAN

Hasil ini didapatkan dari asuhan kebidanan terapi rebusan daun sirih pada Ny "Y" dengan luka jahitan perineum di UPT Puskesmas Paccing. Asuhan ini dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan pada tanggal 20-23 April 2025.

Langkah I : Mengidentifikasi data dasar

Data yang diperoleh dari hasil pengkajian pada Ny "Y" dengan luka perineum yaitu mengeluh nyeri pada perineum sejak setelah melahirkan, terdapat luka jahitan pada perineum yang tampak basah. Keadaan umum baik, kesadaran komposmentis, dengan tanda-tanda vital yaitu tekanan darah 100/70 mmHg, Nadi 80x/menit, pernapasan 20x/menit, dan suhu 36,7°C.

Berdasarkan tinjauan teori, tanda dan gejala dari luka perineum pada masa nifas umumnya ditandai oleh beberapa tanda dan gejala klinis yang muncul di area perineum, baik sebagai bagian dari proses penyembuhan normal maupun akibat komplikasi. Gejala yang sering dirasakan ibu nifas meliputi nyeri pada daerah perineum, rasa tidak nyaman saat duduk, berjalan, atau berkemih, serta sensasi tertarik di area jahitan. Secara objektif, tanda luka perineum dapat berupa kemerahan (*redness*), pembengkakan (*oedema*), memar (*ecchymosis*), keluarnya cairan (*discharge*), serta kurangnya perlekatan tepi luka (*approximation*) (World Health Organization (WHO) 2022; American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG), 2018). Pada hasil pemeriksaan Ny "Y" mengeluh nyeri pada daerah perineum dan merasa tidak nyaman pada perineum saat duduk maupun berkemih.

Berdasarkan kasus pada Ny "Y" terdapat kesesuaian antara tinjauan teori dengan gejala yang timbul pada kasus. Hal ini menunjukkan tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan tinjauan kasus

Langkah II : Identifikasi diagnosis/ Masalah aktual

Pada langkah ini, bidan menetapkan diagnosis dan mengidentifikasi permasalahan klien berdasarkan hasil penafsiran data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Seluruh data dasar dianalisis secara sistematis untuk menentukan diagnosis dan masalah secara lebih terarah dan spesifik. Diagnosis kebidanan merupakan keputusan klinis yang dibuat oleh bidan sesuai dengan kewenangan praktik kebidanan serta mengacu pada standar nomenklatur kebidanan yang berlaku. Pada proses ini, penetapan diagnosis dan masalah dilakukan secara bersamaan, karena tidak seluruh kondisi yang dialami klien dapat dikategorikan sebagai diagnosis, meskipun tetap memerlukan intervensi. Permasalahan yang ditemukan umumnya berhubungan dengan keadaan klien saat ini dan ditetapkan oleh bidan berdasarkan hasil pengkajian.

Diagnosis pada ibu nifas dengan luka perineum dilakukan melalui pengkajian menyeluruh yang mencakup data subjektif dan objektif. Secara subjektif, ibu nifas umumnya mengeluhkan nyeri pada daerah perineum, rasa tidak nyaman saat duduk atau bergerak, serta nyeri saat berkemih atau defekasi. Secara objektif, tenaga kesehatan menilai kondisi luka perineum melalui inspeksi langsung, meliputi adanya kemerahan, pembengkakan, memar, keluarnya cairan, serta keadaan perlekatan tepi luka (American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG), 2018). Pada kasus Ny "Y", hasil pengkajian menunjukkan bahwa ibu berada pada hari pertama postpartum, dengan keluhan utama berupa nyeri dan rasa tidak nyaman pada area perineum akibat luka jahitan. Ibu menyatakan nyeri bertambah saat duduk dan buang air kecil. Data subjektif ini didukung oleh data objektif berupa luka jahitan dengan kemerahan ringan dan respon nyeri saat disentuh, namun tidak ditemukan tanda-tanda infeksi seperti pus atau demam. Keadaan umum ibu baik, tanda vital dalam batas normal, dan dukungan keluarga tersedia. Sehingga dapat ditegakkan diagnosis/masalah aktual post partum hari pertama dan luka perineum disertai nyeri. Dengan demikian, antara tinjauan pustaka dengan tinjauan kasus tidak ditemukan adanya kesenjangan.

Langkah III : Identifikasi Diagnosis/ Masalah Potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah potensial yang berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosis yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Langkah ini membutuhkan antisipasi bila memungkinkan dilakukan pencegahan. Pada kasus post partum fisiologis masalah bisa saja terjadi yaitu terjadi tanda-tanda bahaya masa nifas seperti subinvolusi dan infeksi masa nifas.

Pada masa nifas seorang ibu rentan terhadap infeksi sehingga harus menjaga personal hygiene terutama vulva hygiene agar pengeluaran lokia dapat berjalan normal. Ibu harus rajin mengganti pembalut dan pakaian dalam agar vagina tidak lembab yang dapat berisiko terjadinya infeksi (Nurhaena, 2021).

Berdasarkan data yang ada pada studi kasus Ny. "Y", antisipasi masalah potensial yang dapat terjadi pada ibu adalah infeksi luka jahitan perineum. Dengan demikian penerapan teori dan manajemen asuhan kebidanan pada studi kasus Ny. "Y" tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan kasus.

Langkah IV : Perlunya Tindakan Segera/ Kolaborasi

Pada langkah ini bidan akan mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan/dokter dan atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien.

Pada asuhan kebidanan ibu nifas dengan luka perineum, tindakan segera dan kolaborasi diperlukan apabila ditemukan tanda dan gejala yang mengarah pada komplikasi, terutama infeksi atau gangguan penyembuhan luka. Indikasi perlunya tindakan segera meliputi nyeri perineum yang semakin berat, kemerahan dan pembengkakan yang meluas, keluarnya cairan bernanah atau berbau tidak sedap dari luka, demam, serta terbukanya jahitan perineum (*wound dehiscence*). Kondisi tersebut memerlukan penanganan cepat untuk mencegah penyebaran infeksi dan dampak yang lebih serius. Bidan perlu melakukan kolaborasi dengan tenaga medis lain, seperti dokter, untuk pemberian terapi farmakologis (misalnya antibiotik atau analgesik) dan evaluasi lanjutan. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan rekomendasi pelayanan nifas yang menekankan deteksi dini komplikasi, rujukan tepat waktu, dan kerja sama antarprofesi guna menjamin keselamatan serta pemulihan optimal ibu nifas (American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG), 2018; World Health Organization (WHO) 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian dilakukan tindakan kolaborasi dengan dokter obgyn dalam pemberian obat-obatan yaitu paracetamol dosis 3 kali sehari, amoxicillin dosis 2 kali sehari, dan tablet Fe dosis 1 kali sehari.

Langkah V : Rencana Asuhan Kebidanan

Rencana asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. "Y" difokuskan pada perawatan luka perineum melalui pendekatan komplementer. Intervensi utama yang direncanakan adalah pemberian terapi menggunakan rebusan daun sirih empat kali sehari selama tiga hari berturut-turut, yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dan mencegah infeksi. Selain itu, dilakukan edukasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya menjaga kebersihan area perineum, teknik membersihkan yang benar, serta tanda-tanda infeksi yang perlu diwaspadai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dan Putri, 2024) menyatakan bahwa daun sirih adalah tanaman yang memiliki efek terapeutik. Beberapa kandungan dalam daun sirih, seperti *kavikol* dan minyak atsiri, memiliki sifat anti jamur dan anti bakteri. Selain itu, *arecoline* yang terkandung dalam daun sirih berfungsi merangsang saraf pusat untuk meningkatkan gerakan peristaltik, yang memperlancar sirkulasi darah pada luka dan meningkatkan pasokan oksigen, sehingga mempercepat proses penyembuhan luka.

Adapun rencana tindakan lain pada Ny. "Y" adalah melakukan pendekatan pada ibu dan keluarga, memberikan *informed consent* sebelum tindakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan, mengobservasi keadaan umum, kesadaran, mengobservasi TFU, kontraksi uterus dan pengeluaran lokia, memberikan *Health Education* tentang: nutrisi dan cairan, istirahat/tidur, *personal Hygiene*, menganjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi dini seperti berjalan kaki ke kamar mandi, memiringkan badan ke kanan dan ke kiri, dan lain-lain, menganjurkan untuk memberikan ASI ekslusif sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan konseling tanda bahaya masa nifas, memberikan rebusan daun sirih untuk perawatan luka perineum, memberikan konseling perawatan payudara, memberikan

konseling tentang teknik menyusui yang baik dan benar, menganjurkan untuk meminum oral yang telah diresepkan, memberikan dukungan emosional kepada ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaena, 2021) mengatakan bahwa pemantauan tinggi fundus uteri (TFU), kontraksi uterus, dan pengeluaran lokia merupakan hal yang wajib dilakukan pada ibu nifas untuk mengetahui involusi berlangsung secara normal dan mencegah terjadi perdarahan postpartum.

Pada langkah ini penulis tidak menemukan adanya kesenjangan antara teori dan kasus yang didapatkan selama proses pengkajian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana asuhan sesuai dengan teori memiliki kesamaan dengan kasus yang telah dilakukan pengkajian.

Langkah VI : Pelaksanaan Asuhan Kebidanan

Dalam tahap ini pemberian asuhan kebidanan sebanyak 3 kali yang dilakukan dengan kunjungan rumah. Hal ini berdasar pada rencana yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien sehingga tidak ada kesenjangan antara tinjauan literatur dan kasus yang ada.

Langkah VII : Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah akhir dari proses manajemen asuhan kebidanan yang bertujuan menilai keberhasilan intervensi berdasarkan tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana masalah klien dapat diatasi, dan apakah masih diperlukan tindak lanjut atau pemantauan lanjutan.

Daun sirih (*Piper betle*) secara empiris sering digunakan sebagai rebusan untuk membantu kebersihan area genetalia dan perawatan luka. Secara ilmiah, penelitian eksperimental pada model luka menunjukkan ekstrak *Piper betle* dapat mendukung proses *wound healing* melalui peningkatan proliferasi sel dan parameter pemulihan jaringan tertentu (Lien et al., 2015). Selain itu, ulasan ilmiah terbaru menggambarkan bahwa daun sirih mengandung berbagai senyawa bioaktif (misalnya kelompok polifenol dan komponen minyak atsiri) yang relevan dengan aktivitas *antimicrobial* dan *anti-inflammatory*, sehingga berpotensi membantu mengurangi kolonisasi mikroba dan respons inflamasi pada luka (Singh et al., 2023).

Berdasarkan tinjauan kasus, hasil evaluasi akhir dari proses manajemen asuhan kebidanan pada Ny. "Y" yang mengalami luka jahitan perineum pasca persalinan. Intervensi yang dilakukan berupa penggunaan air rebusan daun sirih hijau selama 20–23 April 2025. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk mempercepat penyembuhan luka dan meningkatkan kenyamanan ibu selama masa nifas. Pada **hari Pertama (20 April 2025)** Keluhan: Nyeri pada luka jahitan perineum, area luka tampak kemerahan, dan sedikit bengkak. Tanda vital: TD 100/70 mmHg, Nadi 80x/menit, P 20x/menit, Suhu 36,7°C. Keadaan umum ibu baik, involusi uterus normal, dan lokia rubra masih dalam batas fisiologis.

Pada hari Kedua (21 April 2025) Setelah melakukan cebok dengan air rebusan daun sirih tiga kali sehari, ibu melaporkan penurunan nyeri pada area luka. Area luka tampak lebih bersih, kemerahan berkurang, dan tidak ada tanda-tanda infeksi. **Hari Ketiga (22 April 2025)** Luka mulai mengering, bengkak berkurang, dan ibu merasa lebih nyaman saat duduk dan

bergerak. Tanda tanda vital tetap stabil, TFU 4 jari di bawah pusat, kontraksi uterus baik, dan tidak ada tanda infeksi.

Evaluasi Akhir pada kunjungan tanggal 23 April 2025, tanda-tanda vital dalam batas normal: tekanan darah 120/80 mmHg, denyut nadi 85x/menit, frekuensi napas 20x/menit, dan temperatur 36,5º C. Ibu mengatakan tidak merasakan nyeri lagi dan merasa nyaman. Luka perineum tampak kering dan bersih, luka jahitan perineum menunjukkan penyembuhan yang baik, dengan jaringan mulai menyatu dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Ibu merasa lebih rileks dan percaya diri dalam merawat luka. Pemberian rebusan daun sirih dihentikan dan ibu dianjurkan tetap menjaga kebersihan perineum serta kontrol bila ada keluhan.

Berdasarkan hasil tersebut, tidak ditemukan kesenjangan antara teori yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka dengan hasil studi kasus di lapangan. Rebusan daun sirih terbukti sebagai pendekatan komplementer yang efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, asuhan kebidanan dengan pemberian terapi rebusan daun sirih terhadap percepatan penyembuhan luka jahitan perineum pada Ny. "Y" dengan 3 kali pemberian menunjukkan bahwa penggunaan air rebusan daun sirih untuk membersihkan area perineum dapat mempercepat proses penyembuhan luka pada ibu pasca melahirkan. Kecepatan pemulihan luka perineum pada ibu nifas tidak seragam dan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya cara perawatan, jenis obat yang diaplikasikan, serta usia ibu. Perawatan menggunakan air seduhan daun sirih tidak hanya terbukti efektif mempercepat penyembuhan luka, tetapi juga mampu menurunkan intensitas nyeri pada area jahitan perineum.

DAFTAR PUSTAKA

American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). (2018). "'Prevention and Management of Obstetric Lacerations at Vaginal Delivery.'" *Practice Bulletin*, 2018.

Anggraeni, F, dan Putri, A. (2024). "Pengaruh Terapi Kombinasi Rebusan Daun Sirih dan Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Puskesmas Cimanggu Pandeglang Tahun 2023" 9 (1): 60–67.

Annisa, M. (2023). "Pengaruh Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Tpmb Eni Musfirotun Desa Pendem Kecematan Junrejo Kota Batu." *Indonesian Journal of Health Development* 5 (1): 17–23. https://doi.org/10.52021/ijhd.v5i1.112.

Anugrahwati, M. Purwaningsih, T., J A Manggalarini, dan N B Alnavis. (2016). "Extraction of Ethanolic Extract of Red Betel Leaves and Its Cytotoxicity Test on HeLa Cells." *Procedia Engineering* 148: 1402–7. https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.06.569.

Aulia, V. Saputri, E. M. dan Israyati, N. (2024). "Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Luka Perineum Di Pmb Dince Safrina Kotapekanbaru Tahun 2023." *Jurnal Kebidanan Terkini* 1: 92–99.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. (2025). "Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bone." Watampone.

Lien, L, T. Tho, N,T,T. Ha, D.M. Hang, P.L. dan Nghia, P.T. (2015). "Influence of phytochemicals in piper betle linn leaf extract on wound healing." *Burns & Trauma*, 1–8. https://doi.org/10.1186/s41038-015-0023-7.

Nurhaena, P. (2021). "Manajemen Asuhan Kebidanan Post Partum."

Puskesmas Paccing. (2025). "Data Rekam Medis." Watampone.

Singh, T, Singh, P. Pandey, V.K. Singh, R dan Dar, A.H. (2023). "A literature review on bioactive properties of betel leaf (Piper betel L.) and its applications in food industry." *Food Chemistry Advances*.

Solihat, S. (2024). "Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Banjarmasin, Lebak Banten Tahun 2024." *Αγαη* 15 (1): 37–48.

White, C, dan Atchan, M. (2022). "Postpartum management of perineal injury - A critical narrative review of level 1 evidence." *Midwifery* 112 (103410). https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103410.

World Health Organization (WHO). (2022). "WHO Recommendations on Maternal and Newborn Care for a Positive Postnatal Experience." Geneva.